

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pemilihan umum di Indonesia, sebagai pilar demokrasi, menawarkan wadah bagi warga negara untuk secara langsung memilih pemimpin mereka. Proses pemilu, yang kini semakin kompleks, tidak hanya menguji kesiapan logistik dan teknologi, tetapi juga menjadi barometer kemajuan demokrasi nasional. Pemilu serentak 2024, yang melibatkan pemilihan presiden, wakil presiden, dan legislatif, menandai kesempatan kedua dimana ketiga pemilihan tersebut diadakan bersamaan, sehingga memperkuat prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintahan [1]. Oleh karena itu, efisiensi dan keandalan dalam pelaksanaan pemilu menjadi prioritas utama, sehingga penerimaan dan implementasi sistem informasi rekapitulasi (SIREKAP) menjadi kunci. Penggunaan teknologi dalam pemilu, seperti Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP), diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam proses penghitungan suara. SIREKAP, yang dirancang untuk mendigitalkan dan mempercepat publikasi hasil pemilu secara real-time, menjanjikan peningkatan efisiensi dan pengurangan risiko kesalahan manual serta manipulasi data. Inisiatif ini sangat penting dalam menghadapi tantangan logistik dan demografis yang kompleks di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi [2]. Ini menunjukkan pentingnya

SIREKAP dalam memastikan pemilu yang adil dan akurat di Indonesia yang memiliki beragam kondisi geografis.

Namun, implementasi teknologi semacam SIREKAP tidak tanpa hambatan. Berbagai tantangan seperti kesiapan infrastruktur, kapabilitas teknis petugas, dan kesenjangan akses teknologi merupakan hambatan yang serius dalam penerimaan teknologi ini. Studi ini akan menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dan Task Technology Fit (TTF) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan SIREKAP [3]. Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa teknologi dapat berfungsi dengan efektif dalam konteks pemilu yang kompleks di Indonesia

Kecamatan Paal Merah di Kota Jambi, dengan Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 78.252 pemilih di 346 TPS dan 6 kelurahan, dipilih sebagai lokasi studi kasus karena mewakili keragaman geografis dan sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi pemilu. Keragaman ini memberikan kesempatan untuk mengevaluasi secara mendalam bagaimana kondisi lokal mempengaruhi efektivitas penerapan teknologi dalam pemilu, termasuk penerimaan masyarakat dan petugas pemilu terhadap SIREKAP [4]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan SIREKAP di Kecamatan Paal Merah, memperhatikan aspek-aspek teknis dan sosial yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Melalui penggunaan model UTAUT dan TTF, studi ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna dan kesesuaian teknologi dengan tugas-tugas yang mereka hadapi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanmiffika Hentarodya Prahasti [5], diterbitkan dalam Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara, dianalisis pengambilan keputusan dalam reformasi sistem rekapitulasi suara pemilu 2024 dengan aplikasi SIREKAP menggunakan teori pengambilan keputusan rasional George R. Terry dan Diagram Fishbone, yang menyarankan penyederhanaan regulasi dan penguatan infrastruktur untuk meningkatkan transparansi, kecepatan, dan akurasi rekapitulasi suara. Sementara itu, penelitian oleh Ica Angger Pradesa [6] menunjukkan bahwa SIREKAP dapat meningkatkan efisiensi penghitungan suara dan percepatan pengumuman hasil pemilu 2024 di Indonesia, namun menghadapi tantangan keamanan data dan kebutuhan akan transparansi yang lebih besar. Terakhir, penelitian oleh Mario Nurkamiden [7] mengungkapkan tantangan geografis Indonesia dan variasi kompetensi dalam penggunaan SIREKAP oleh penyelenggara pemilu, menyoroti potensi kesalahan teknis seperti serangan siber dan kesalahan penginputan data yang bisa merusak integritas pemilu, menyarankan perlunya data empiris lebih banyak dan pelatihan untuk meningkatkan efektivitas teknologi ini dalam proses pemilu.

Berdasarkan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi pemilu seperti SIREKAP, kesuksesan implementasi ini tidak hanya bergantung pada kualitas teknis tetapi juga penerimaan oleh petugas dan masyarakat. Penggunaan SIREKAP menimbulkan risiko keamanan data dan integritas proses pemilu, dengan isu-isu seperti serangan siber, kesalahan operasional, dan manipulasi data yang harus diatasi untuk memastikan pemilu yang adil dan akurat. Sementara itu, ketergantungan pada teknologi ini dapat

meningkatkan kesenjangan partisipasi, terutama jika akses dan keahlian pemilih berbeda. Penelitian ini menggunakan model UTAUT dan TTF untuk menganalisis bagaimana dukungan infrastruktur, harapan kinerja, dan pengaruh sosial berkontribusi pada efektivitas SIREKAP, memberikan rekomendasi untuk pelatihan, sosialisasi yang lebih inklusif, dan meningkatkan transparansi, keandalan, serta keamanan dalam pemilu mendatang.

Melihat permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam tesis berjudul **“Analisis Penerimaan Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) pada Pemilu Serentak di Indonesia 2024 dengan Menggunakan Metode UTAUT dan TTF (Studi Kasus : Kecamatan Paal Merah Kota Jambi)”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dari uraian di atas, maka pokok permasalahan adalah bagaimana penerimaan Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) pada Pemilu Serentak di Indonesia 2024 dapat dianalisis menggunakan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dan Task Technology Fit (TTF), khususnya di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi?

1.3 BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, beberapa batasan telah ditetapkan untuk memfokuskan ruang lingkup analisis dan memastikan bahwa studi dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Batasan-batasan tersebut adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi.
2. Penelitian ini menggunakan dua model utama untuk menganalisis penerimaan SIREKAP, yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Task-Technology Fit* (TTF).
3. Fokus objek penelitian adalah pada pengguna SIREKAP.
4. Pengumpulan data primer akan mencakup :
 - a. Kuesioner : Berdasarkan model UTAUT dan TTF, untuk menilai faktor-faktor seperti harapan kinerja dan pengaruh sosial di kalangan petugas TPS, operator, dan pengawas pemilu di Kecamatan Paal Merah.
 - b. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan responden terpilih untuk mengeksplorasi pengalaman penggunaan SIREKAP dan tantangan yang dihadapi.
 - c. Analisis Data: Kuantitatif menggunakan SmartPLS dan kualitatif secara tematik untuk insight mendalam tentang penggunaan SIREKAP.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) dan mengevaluasi kesesuaian antara tugas pemilu dan teknologi SIREKAP di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi, menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Task Technology Fit* (TTF).

2. Untuk menentukan faktor dominan yang mempengaruhi penerimaan SIREKAP di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi, berdasarkan analisis integratif model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Task Technology Fit* (TTF).
3. Untuk melakukan analisis penerimaan Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) pada pemilu serentak di Indonesia 2024 dengan menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Task Technology Fit* (TTF).

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan penyelenggara pemilu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan SIREKAP di Kecamatan Paal Merah menggunakan model UTAUT.
2. Memberikan analisis tentang kesesuaian tugas pemilu dengan teknologi SIREKAP menggunakan model TTF..
3. Meningkatkan strategi pengambilan keputusan dalam implementasi teknologi pemilu berdasarkan analisis integratif model UTAUT dan TTF.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan penulisan ilmiah dapat dilihat melalui sistematika penelitian yang meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) dalam Pemilu 2024, termasuk metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Task-Technology Fit* (TTF) untuk memahami penerimaan teknologi serta kesesuaiannya dengan tugas pengguna. Selain itu, dijelaskan pengertian, fungsi, dan jenis-jenis SIREKAP, prinsip penerimaannya dalam pemilu, serta penggunaan Skala Likert dan SmartPLS dalam analisis data. Tinjauan pustaka mencakup penelitian terdahulu terkait penggunaan teknologi informasi dalam pemilu untuk memperkuat konteks dan dasar analisis penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan mendeskripsikan alur penelitian, bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian, serta jadwal pelaksanaan penelitian. Metodologi yang diterapkan meliputi penggunaan kuesioner berdasarkan model UTAUT dan TTF, wawancara mendalam dengan pengguna SIREKAP, dan analisis data menggunakan SmartPLS.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil yang diperoleh dari pengumpulan dan analisis data, termasuk bagaimana model UTAUT dan TTF dapat membantu memahami tingkat penerimaan dan efektivitas SIREKAP di Kecamatan Paal Merah. Pembahasan juga akan mencakup interpretasi hasil dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap pemahaman penggunaan teknologi dalam pemilu.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian ini untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

